

Application of Breast Care to Prevent Breast Milk Dams in Postpartum Mothers

Penerapan Breast Care Untuk Mencegah Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum

Fitriani Agustina¹, Handry Darussalam^{2*}, Indah Julia³

^{1,3} Program Studi D-III Keperawatan, STIKes Al-Ma'arif Baturaja;

² Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Al-Ma'arif Baturaja;

*korespondensi: handry.darussalam12@gmail.com;

Abstract: *The first day after delivery is when the breasts become overfilled with milk, causing them to become swollen, hard and painful. Breast care is an action to take care of the breasts to prevent the occurrence of breast milk dams, reduce pain and discomfort, prevent more serious complications, maintain breast milk production, prevent early termination of breastfeeding breast milk. The purpose of this case study is to provide nursing care to post partum mothers with the problem of ineffective breastfeeding with the application of Breast Care. The research method used is a case study of 2 patients with post partum by applying the nursing process method: Interview, examination, observation of activities to obtain diagnostic records and reports. After taking nursing action for 3 days with a diagnosis: ineffectiveness of breastfeeding associated with breast swelling. with the application of breast care with the results resolved on day 4. breast discomfort has decreased after breast care, there is no dam or swelling in the mother's breast, there is no dam or swelling in the mother's breast, feeling more relieved and relaxed after breast care is performed. The application of breast care in both post partum patients can reduce breast swelling due to breast milk dams. Researchers suggest that patients can apply breast care as one of the treatments that can be done alone at home, because one of the benefits of breast care is to reduce breast swelling..*

Keywords: *Post Partum, Breast Care, Breastfeeding Mothers*

Abstrak: Hari pertama setelah melahirkan pada kondisi ketika payudara menjadi terlalu penuh dengan air susu, sehingga menyebabkan payudara menjadi bengkak, keras, dan nyeri. Breast Care perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara mencegah terjadinya bendungan ASI, Mengurangi rasa nyeri dan ketidaknyamanan,, Mencegah komplikasi yang lebih serius, Memelihara produksi ASI, Mencegah penghentian menyusui dini ASI. Tujuan studi kasus ini adalah untuk memberikan asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan masalah ketidakefektifan pemberian ASI dengan penerapan Breast Care. Metode Penelitian yang digunakan yaitu studi kasus pada 2 pasien dengan post partum.dengan menerapkan metode proses keperawatan .data ini diperoleh dengan cara yaitu: Wawancara,pemeriksaan,observasi aktivitas memperoleh catatan dan laporan diagnostic. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari dengan diagnosis : ketidakefektifan pemberian ASI berhubungan dengan pembengkakan payudara . dengan penerapan breast care dengan hasil teratasi pada hari ke 4. ketidaknyamanan pada payudara sudah berkurang setelah dilakukan perawatan payudara, tidak terdapat bendungan atau bengkak pada payudara ibu, tidak terdapat bendungan atau bengkak pada payudara ibu, merasa lebih lega dan rileks setelah perawatan payudara dilakukan. Penerapan breast care pada kedua pasien post partum dapat mengurangi pembengkakan payudara karena bendungan ASI. Peneliti menyarankan agar pasien dapat menerapkan breast care Sebagai salah satu perawatan yang bisa dilakukan sendiri dirumah ,karena salah satu manfaat breast care adalah mengurangi pembengkakan payudara.

Kata Kunci : Post Partum; Breast Care; Ibu Menyusui

PENDAHULUAN

Bendungan ASI atau *milk engorgement* adalah kondisi ketika payudara menjadi terlalu penuh dengan air susu, sehingga menyebabkan payudara

menjadi bengkak, keras, dan nyeri. Kondisi ini sering terjadi pada ibu menyusui, terutama dalam beberapa hari pertama setelah melahirkan atau ketika terjadi perubahan jadwal menyusui.(Departemen Kesehatan RI,2014) Penyebab utama

bandungan ASI adalah: Pengosongan payudara yang tidak adekuat, misalnya karena jadwal menyusui yang tidak teratur atau teknik menyusui yang tidak tepat. Penyumbatan saluran susu, yang dapat disebabkan oleh penggunaan bra yang terlalu ketat atau posisi menyusui yang tidak benar (Wambach, K., & Riordan, J., 2016). Produksi ASI yang berlebihan, terutama pada awal menyusui. Jika tidak ditangani dengan baik, bandungan ASI dapat menyebabkan komplikasi seperti infeksi payudara (mastitis) atau penurunan produksi ASI. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi bandungan ASI secara tepat (World Health Organization, 2009).

Bandungan ASI pada ibu perlu diintervensi atau ditangani secara tepat untuk mengurangi rasa nyeri dan ketidaknyamanan. Bandungan ASI dapat menyebabkan payudara menjadi bengkak, keras, dan sangat nyeri. Jika tidak ditangani, rasa nyeri ini dapat membuat ibu sulit untuk menyusui atau beraktivitas dengan normal (Lawrence, R. A., & Lawrence, R. M. (2016). Mencegah komplikasi yang lebih serius Jika dibiarkan, bandungan ASI dapat menyebabkan komplikasi seperti mastitis (infeksi payudara) atau abses payudara. Mastitis dapat menyebabkan gejala seperti demam, menggigil, dan rasa sakit yang lebih parah (World Health Organization, 2009). Memelihara produksi ASI, Bandungan ASI yang tidak tertangani dapat menyebabkan produksi ASI menurun karena payudara tidak dapat dikosongkan secara efektif. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Wambach, K., & Riordan, J., 2016). Mencegah penghentian menyusui dini, Rasa nyeri dan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh bandungan ASI dapat membuat ibu merasa frustrasi dan memutuskan untuk menghentikan menyusui lebih awal dari yang direncanakan (Lawrence, R. A., & Lawrence, R. M. (2016).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 di Indonesia presentase perempuan yang menyusui mengalami bandungan ASI mencapai (87,05%) atau sebanyak 8.242 ibu nifas dari 12.765 orang. (WHO, 2019). Data Dinas

Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 sebesar 60,9%. hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Selatan belum mencapai target program nasional dan Provinsi Sumatera Selatan berada di urutan ke 6 terbawah se-Indonesia (Agustina, F., et al., 2023).

Cakupan pelayanan nifas di Kabupaten OKU tahun 2020 sebesar 87,5%. serta belum mencapai target kabupaten sebesar 90%. Dari persentase cakupan pelayanan nifas tersebut, diperkirakan masih ada 12,5% ibu bersalin yang tidak mendapatkan pelayanan nifas sesuai standar. Tidak diketahui apakah kematian ibu nifas sebanyak 66,7% dari seluruh kematian ibu di Kabupaten OKU tahun 2020 ini adalah ibu bersalin yang tidak mendapatkan pelayanan nifas sesuai standar (ibu nifas yang termasuk dalam 12,5% tersebut. (Dinas Kesehatan Kabupaten OKU, 2021).

Kesehatan perempuan periode pascapartum dapat mempengaruhi kesehatan dan peran pada masa yang akan datang. peningkatan vaskularisasi dan pembesaran payudara merupakan respons adanya prolaktin pada hari kedua dan ketiga pascapartum. Pembengkakan payudara yang terjadi pada ibu yang tidak menyusui akan mereda dalam dua hingga tiga hari (Murti, Darussalam, & Agustina, 2020). Pada hari pertama atau kedua pasca partum ibu akan merasakan perubahan payudara pada masa itu pula, payudara ibu telah mengeluarkan kolostrum pada beberapa perempuan, kolostru, sudah keluar ketika hamil, terutama pada saat kehamilan trimester ketiga pada hari ketiga (Agbor et al., 2024). payudara terasa penuh dengan tegang akibat duktus payudara mulai terisi oleh air susu. Produksi ASI merupakan respons dari penurunan kadar estrogen dan progesteron pada

saat persalinan plasenta yang disertai oleh rangsangan untuk memproduksi prolaktin (Risso, Soares, & Marques-vieira, 2023). Pada saat pertama ASI mulai terbentuk duktus menjadi penuh Sekresi puting kolostrum yang bening berubah menjadi putih (warna khas ASI) payudara menjadi lebih penuh, besar dan kencang (Sats & Kaart, 2024).

Stres saat menyusui dapat mengganggu produksi ASI, stres sering dialami pada bulan pertama setelah lahir sebagai adaptasi terhadap peran baru. Keadaan ini dapat menyebabkan ibu berhenti menyusui sebelum waktunya, dan selama menyusui merupakan nutrisi terbaik bagi bayinya, hal tersebut dapat mempengaruhi kelangsungan menyusui (Agustina, F, Darussalam, H, 2020). Kelancaran pengeluaran Asi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor psikologis yaitu kecemasan (Benlghazi, Benali, Belouad, Fakri, & El, 2024). Kecemasan seorang ibu pada umumnya ibu mengalami kelelahan dan perubahan mood seperti kecemasan, cemas terhadap dirinya dan cemas memikirkn bayinya. Kecemasan tersebut yang dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran Asi pada ibu (Bakari, Teddy, & Mathew, 2024).

Tujuan perawatan payudara pada ibu nifas Menurut Chiba, Hayashi, Kita, & Takeshita, 2023, tujuan perawatan payudara diantaranya: Memperbaiki sirkulasi darah. Menjaga kebersihan payudara, terutama kebersihan puting susu agar terhindar dari infeksi. Menguatkan alat payudara, memperbaiki bentuk puting susu sehingga bayi menyusui dengan baik. Dapat merangsang kelenjar air

susu, sehingga produksi ASI menjadi lancar. Untuk mengetahui secara dini kelainan pada puting susu ibu dan melakukan usaha untuk mengatasinya. Mempersiapkan psikologis ibu untuk menyusui. Mencegah pembendungan ASI.

Menurut penelitian dari Holtzman, Sifri, Nentin, & Jr, 2023, kelancaran produksi ASI pada ibu post partum dengan sebelum dilakukan perawatan payudara di Ruang Fatimah Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun yaitu sebanyak 11 ibu tidak menyusui (65%). Sementara itu, kelancaran produksi ASI pada ibu post partum dengan operasi caesar setelah dilakukan perawatan payudara, 17 ibu mengalami kelancaran menyusui (100%). Perawatan payudara memiliki manfaat yang luar biasa, terutama bagi ibu post partum dalam proses pemberian ASI kepada bayinya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penerapan *breast care* untuk mencegah bendungan ASI pada ibu post partum.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Subjek penelitian ini menggunakan 2 orang anak klien post partum. sebagai subyek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria insklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Keluhan di alami pasien adalah pembengkakan payudara, ASI tidak lancar, terasa nyeri. Klien Menyusui Tidak Efektif. Klien yang tidak memiliki komplikasi penyakit lain Bersedia

menjadi responden, Klien dengan pembengkakan payudara.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah Klien dengan nyeri payudara, klien mengalami puting susu lecet, klien mengalami bendungan ASI. Fokus studi dalam studi kasus ini adalah untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Pada pasien dengan penerapan *breast care* di klinik bpm Ita Zulkarnain baturaja Tahun 2023. Instrumen studi kasus yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan tahapan pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, penyusunan perencanaan, pelaksanaan keperawatan, evaluasi keperawatan, SPO penerapan *breast care*, Lembar Dokumentasi, Alat Pelindung diri.

Lokasi penelitian lokasi Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja klinik bpm ita zulkarnain baturaja. Penelitian dilaksanakan studi kasus ini yaitu pada bulan Maret-April 2023. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian karya tulis ilmiah adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah : Observasi, Wawancara, Studi dokumentasi, Studi kepustakaan.

Etika Studi Kasus Dalam melakukan studi kasus, Setelah mendapat persetujuan barulah melakukan studi kasus dengan menekankan etika yang meliputi : Informed consent (persetujuan menjadi responden), Anonimity (tanpa nama), Confidentialy (rahasia) (Darussalam, Albertina, Murti, Wayan, & Parwati, 2019).

HASIL

Ny. M berusia 35 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga, Keluhan utama : Data subjektif Ibu mengatakan: ASI sulit keluar, Payudara terasa

mengencang, Payudara terasa nyeri, merasa cemas dengan kondisinya. Data Objektif : Puting kurang menonjol, ASI keluar sedikit saat sedang dipalpasi, Payudara tampak bengkak, teraba keras, Pasien mengeluh nyeri skala 6 saat payudara di palpasi, Bayi Menolak untuk menghisap, TD: 120/90 mmHg, Nadi: 83x/menit, RR : 20x/menit, Suhu : 37,5^oc Status obstetrik G1P1A0,

Pasien kedua bernama Ny. R berusia 23 tahun, Bekerja sebagai ibu rumah tangga, Status obstetrik G2P2A0, Data Subjektif; Ibu mengatakan ASI keluar sedikit, Payudara terasa sedikit keras, Payudara terasa nyeri skala 5, Ibu merasa cemas dengan kondisinya. Data Objektif: Puting menonjol, ASI keluar sedikit saat sedang di palpasi, Payudara teraba mengencang sedikit, Bayi rewel dan menangis, Bayi menolak untuk menghisap, TD : 120/100 mmHg N : 85X/menit, RR : 23x/menit, S : 37,6^oc.

Diagnosis keperawatan Dari kedua pasien tersebut Diagnosa utama keperawatan yang diangkat pada pasien Ny. M dan Ny. R adalah menyusui tidak efektif berhubungan dengan pembengkakan payudara.

Setelah dilakukan penerapan *Breast care* pada pasien hasil evaluasi pada hari ke empat Ny.M , data Objektif: Ibu mengatakan nyeri atau ketidaknyamanan pada payudara sudah berkurang setelah dilakukan perawatan payudara. tidak nyeri lagi. Ibu mengatakan merasa lebih lega dan rileks setelah perawatan payudara dilakukan, Ibu mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam menyusui bayinya setelah perawatan payudara

Bayi sudah menyusui dengan cepat dari sebelumnya.

Data Objektif: tidak terdapat bendungan atau bengkak pada payudara ibu dan sakit lagi dan asi sudah mulai lancar, tidak terdapat kemerahan atau nyeri tekan pada payudara. Wajah pasien tampak lebih rileks, Payudara tampak tidak bengkak dan tidak sakit lagi, tidak terdapat puting yang lecet atau luka TD : 120 /80MmHg, Nadi:80 x/Menit , RR : 22 X/Menit, Suhu : 36,5 °C.

Hasil evaluasi Ny R hari ke empat
Data Subjektif: Ibu mengatakan ASI sudah mulai keluar secara perlahan bayi sudah mampu menghisap puting, Badan terasa lebih rileks dan nyaman, Payudara terasa tidak sakit lagi, ASI sudah mulai keluar secara perlahan, Bayi mampu menghisap puting secara perlahan. Bayi sudah menyusui dengan cepat dari sebelumnya. Data Objektif : payudara tampak tidak bengkak lagi dan tidak sakit lagi ,Wajah pasien tampak lebih rileks, Payudara bersih dan tidak ada lesi, ASI tampak sudah mulai lancar, Bayi sudah pintar menyusui. TD : 120 /80Mmh, N :83 x/ Menit ,RR : 20 x/Menit, Suhu : 36,6° C.

PEMBAHASAN

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembengkakan payudara yaitu peningkatan yang tiba-tiba dalam volume susu, limfatik, dan kemacetan pembuluh darah serta edema interstisial selama 1 minggu pertama setelah lahir. Fenomena yang terjadi pada minggu pertama post partum ibu mengalami bendungan dan pembengkakan payudara yang disertai rasa nyeri karena terjadi sumbatan duktus laktiferus. 90 % ibu multipara

mengalami pembengkakan payudara sehingga harus dilakukan penerapan *breast care* (Brougham et al., 2024). Sesuai dengan hasil pengkajian dan tujuan intervensi penulis, pada kedua pasien Ny. M dan Ny. R diagnosa keperawatan yang ditegakkan sama.

Salah satu penyebab hambatan dalam pemberian ASI eksklusif adalah masalah-masalah menyusui terutama masalah pada payudara, seperti adanya pembengkakan payudara. Berdasarkan penelitian, angka pembengkakan payudara di Indonesia paling tinggi ditemukan pada ibu bekerja yaitu 16% ibu yang menyusui. Selain itu, pembengkakan payudara terjadi 253 kali (48%) lebih tinggi pada primipara (Septiani & Sumiyati, 2022).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan pembengkakan payudara, salah satunya adalah perasaan cemas atau stres yang dirasakan ibu pasca melahirkan. Stres dan kecemasan pada ibu dapat mempengaruhi produksi oksitosin yang berdampak pada penurunan volume ASI. Kondisi psikologis yang tidak tenang memicu peningkatan kortisol dan prolaktin serta oksitosin. Kondisi psikologis ibu menentukan kelancaran produksi ASI (Sebatik, 2022). Implementasi yang dilakukan pada kedua klien post partum adalah menyusui tidak efektif dengan melakukan penerapan *breast care*.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Siachos et al., 2023, (Taryn Dorn Heyman et al., 2024) dan Li, Liu, & Liu, 2023, tentang kombinasi pijat oksitosin dan perawatan payudara ada pengaruh yang signifikan terhadap pemberian intervensi kombinasi pijat oksitosin dan perawatan payudara

terhadap kelancaran ASI pada ibu. Klien tampak nyaman dan menyusui mulai lancar .payudara terasa nyaman tidak mengalami pembengkakan payudara setelah di lakukan perepan *breast care*.

Masa Pasca Melahirkan atau Post Partum merupakan periode yang sangat penting bagi seorang ibu baru. Selain beradaptasi dengan peran barunya, ibu juga menghadapi berbagai perubahan fisik, termasuk proses menyusui bayinya. Salah satu masalah yang sering dialami ibu menyusui adalah bendungan ASI (Air Susu Ibu). Bendungan ASI dapat menyebabkan rasa tidak nyaman, bahkan rasa sakit pada payudara, sehingga dapat mengganggu proses menyusui. Oleh karena itu, sangat penting bagi ibu untuk melakukan perawatan payudara atau *breast care* secara tepat untuk mencegah terjadinya bendungan ASI (Ladewig, P. A., London, M. L., Davidson, M. R., & Olds, S. B, 2020).

Breast care atau perawatan payudara adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan, kelembutan, dan kelancaran produksi ASI. Langkah-langkah dalam *breast care* meliputi: Menjaga Kebersihan Payudara Sebelum dan sesudah menyusui, ibu sebaiknya membersihkan payudara dengan air hangat dan sabun lembut. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan sisa-sisa ASI atau kotoran yang menempel pada payudara, sehingga mencegah terjadinya infeksi. (World Health Organization,2020).

Melakukan pijat payudara dapat membantu melancarkan aliran ASI dan

mencegah tersumbatnya saluran susu. Pijat payudara dilakukan dengan gerakan melingkar dari arah luar menuju puting susu, menggunakan gerakan lembut namun mantap. Mengompres Payudara, Jika payudara terasa bengkak atau nyeri, ibu dapat mengompres payudara dengan air hangat atau kompres dingin secara bergantian. Hal ini dapat membantu mengurangi rasa tidak nyaman dan merilekskan otot-otot payudara. (Ladewig, P. A., London, M. L., Davidson, M. R., & Olds, S. B, 2020).

Menyusui Secara Teratur, Menyusui bayi secara teratur, minimal setiap 2-3 jam, dapat membantu mencegah bendungan ASI. Semakin sering payudara dikosongkan, semakin lancar produksi dan aliran ASI. Menggunakan Breast Pum (Agustina,F, Harto,T, & Darussalam,H, (2020), Jika bayi tidak dapat menyusui atau ibu harus terpisah dari bayi untuk sementara waktu, ibu dapat menggunakan breast pump untuk memompa ASI secara rutin.

Hal ini dapat membantu menjaga kelancaran produksi ASI dan mencegah bendungan (Hockenberry, M. J., & Wilson, D, 2018) Dengan melakukan *breast care* secara konsisten, ibu dapat mencegah terjadinya bendungan ASI dan menjaga kelancaran proses menyusui. Selain itu, *breast care* juga dapat membantu menjaga kebersihan dan kenyamanan payudara, sehingga ibu dapat menikmati momen berharga menyusui bayinya dengan lebih nyaman dan tenang

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada Ny.M dan Ny.R di Klinik Bpm Ita Zulkarnain Baturaja. Data fokus yang di dapat dari hasil pemeriksaan kedua pasien adalah Ny.M dengan keluhan pasien mengeluh payudaranya teraba keras, ASI sulit keluar, payudara membengkak dan bayi yang belum mampu menghisap putting. Dan pada Ny.R pasien mengeluh payudara teraba sedikit keras, ASI yang keluar hanya sedikit dan bayi yang belum menolak ketika diberikan putting. Diagnosis keperawatan Diagnosis utama keperawatan yang diangkat kepada pasien Ny.M dan Ny.R adalah menyusui tidak efektif berhubungan dengan pembengkakan payudara, sesuai dengan hasil pengkajian dan tujuan intervensi penulis.

Pada kedua pasien Ny. M dan Ny. R diagnosis keperawatan yang ditegakkan sama. Intervensi keperawatan Intervensi keperawatan pada Ny.M dan Ny.R telah direncanakan sesuai dengan diagnosis yang ditegakkan yang merujuk pada buku SLKI, SIKI,SDKI dan jurnal penerapan. Intervensi disusun berdasarkan fokus dari penulisan laporan penelitian ini yaitu mengenai asuhan keperawatan penerapan *breast care* untuk mengurangi pembengkakan payudara karena bendungan ASI. Evaluasi keperawatan Evaluasi keperawatan pada Ny.M dan Ny.R dilakukan dengan metode SOAP. Hasil akhir yang didapat pada kedua pasien yaitu badan pasien terasa lebih rileks, mengurangi pembengkakan payudara dan terjadi kelancaran pengeluaran ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbor, E., Muluh, E., McCormack, J. C., Mo, Y., Garratt, M., & Peng, M. (2024). Physiology & Behavior Gustatory and olfactory shifts during pregnancy and the postpartum period: A systematic review and meta-analysis. *Physiology & Behavior*, 273(October 2023), 114388. <https://doi.org/10.1016/j.physbeh.2023.114388>
- Agustina F, Darussalam H, N. F. (2020). Gambaran Tingkat Stres Pada Anak Sekolah Dasar. *Lentera Perawat*, 1(1).
- Agustina,F, Efrianty,N, Citra, RTS, & Darussala, H, (2023). Analisa Kualitas Tidur Dan Tingkat Stres Terhadap Produksi Asi Ibu Menyusui. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 11(3), 141–146.
- Bakari, M., Teddy, L., & Mathew, S. (2024). Exploring content of home-based care education after caesarean section provided by Nurse Midwives in Maternity Units. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 20(March 2023), 100655. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2023.100655>
- Benlghazi, A., Benali, S., Belouad, M., Fakri, A., & El, F. (2024). Uncommon presentation of necrotizing fasciitis affecting the breast in a young breastfeeding patient: Case report. *International Journal of Surgery Case Reports*, 114(December 2023), 109147. <https://doi.org/10.1016/j.ijscr.2023.109147>
- Brougham, B., Weaver, A. C., Swinbourne, A. M., Cottrell, J. J., Kelly, M., Kleemann, D. O., & Wettere, W. H. E. J. Van. (2024). Supplementing dietary betaine Supplementing dietary betaine during late gestation increases plasma betaine and methionine concentrations in pregnant Merino ewes but not neonatal lambs. *Small Ruminant Research*, 232(September 2023), 107226. <https://doi.org/10.1016/j.smallrumres>

- .2024.107226
- Chiba, Y., Hayashi, R., Kita, Y., & Takeshita, M. (2023). Care provided by midwives and the unmet needs of pregnant and postpartum women : A qualitative study of Japanese mothers. *Heliyon*, 9(8), e18747. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.107226>
- Darussalam, H., Albertina, M., Murti, N. N., Wayan, N., & Parwati, E. (2019). Antibacterial Activities of Kemangi Leaf Extract (*Ocimum basilicum* Linn) Inhibit *Salmonella typhi* Bacteria In Vitro, 2(2), 63–65.
- Departemen Kesehatan RI. (2014). *Buku Panduan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten OKU. (2021). *Profil Kesehatan 2020*. Baturaja: Dinkes Kab OKU.
- Giurgiu, O. V., Berean, D. I., Ionescu, A., Ciupe, M. S., Cimpean, C. R., Radu, C. I., ... Bogdan, M. L. (2024). The effect of oral administration of zeolite on the energy metabolism and reproductive health of Romanian spotted breed in advanced gestation and post partum period. *Veterinary and Animal Science*, 23(December 2023), 100333. <https://doi.org/10.1016/j.vas.2023.100333>
- Holtzman, S., Sifri, Y., Nentin, F., & Jr, F. F. (2023). Resident perception of obstetrics and gynecology residency breast disease curriculum : a national study. *AJOG Global Reports*, 3(4), 100230. <https://doi.org/10.1016/j.xagr.2023.100230>
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2018). *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*. Mosby.
- Johal, D., Kale, M., & Brar, S. (2024). Maternal and Fetal Outcomes in Pregnancy in the Fifth Decade of Life and Beyond. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Canada*, 102418. <https://doi.org/10.1016/j.jogc.2024.102418>
- Lawrence, R. A., & Lawrence, R. M. (2016). *Breastfeeding: A Guide for the Medical Profession* (8th ed.). Philadelphia: Elsevier.
- Ladewig, P. A., London, M. L., Davidson, M. R., & Olds, S. B. (2020). *Maternal-Newborn Nursing Care*. Pearson Education.
- Li, S., Liu, Y., & Liu, G. (2023). Nursing discharge teaching of hospitalized postpartum women in China: A cross-sectional study. *Gynecology and Obstetrics Clinical Medicine*, 3(4), 236–240. <https://doi.org/10.1016/j.gocm.2023.11.001>
- Murti, N. N., Darussalam, H., & Agustina, F. (2020). The Effect of Health Education with a Pop-Up Book Media about Menarche on the Female Teenagers's Knowledge in SDN (Public Elementary School) 008 Samarinda Seberang 2018. *International Research Journal of Pharmacy and Medical Sciences*, 3(2), 7–11.
- Agustina, F., Harto, T., & Darussalam, H. (2020). Factors Affecting the Reason Mother to Replaces Pill Contraception with Implant Contraception in the. *International Research Journal of Pharmacy and Medical Sciences*, 3(2), 12–17.
- Risso, S., Soares, T., & Marques-vieira, C. (2023). Scoping Review of Fall Risk Assessment Tools for Women Who Receive Maternity Care. *Journal of Obstetric, Gynecologic, & Neonatal Nursing*, (2022), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.jogn.2023.11.012>
- Sats, A., & Kaart, T. (2024). Bovine colostrum casein : Post-partum dynamics of micelle size , content , and associated traits. *International Dairy Journal Journal*, 148. <https://doi.org/10.1016/j.idairyj.2023.105791>
- Siachos, N., Tsiamadis, V., Oikonomou, G., Panousis, N., Kalogiannis, S., Arsenos, G., & Valergakis, G. E. (2023). Variation in protein metabolism biomarkers during the transition period and associations with health , colostrum quality , reproduction , and milk production traits in Holstein cows. *Journal of Dairy Science*. <https://doi.org/10.3168/jds.2023-241>

68

- Taryn Dorn Heyman, M., Aswathi Jayaram, M., Yuval Eisenberg, M., Simone Crivellaro, M., Abdul Mohammed, M., & Joan E. Briller, M. (2024). Secondary Hypertension in Pregnancy. *Pheochromocytoma in Hypertension in Pregnancy*, 29. <https://doi.org/10.1016/j.jaccas.2023.102217>
- Wambach, K., & Riordan, J. (2016). *Breastfeeding and Human Lactation* (5th ed.). Burlington, MA: Jones & Bartlett Learning.
- World Health Organization. (2009). *Infant and Young Child Feeding: Model Chapter for Textbooks for Medical Students and Allied Health Professionals*. Geneva: World Health Organization
- WHO. (2019). Jumlah ASI Pada Ibu Post Partum. *Data Riset Kesehatan*, 541.
- World Health Organization. (2020). *Breastfeeding counselling: A training course*. WHO.